

PENGUATAN MODAL SOSIAL PENGRAJIN ENDEK DESA PAKSEBALI MENUJU UMKM BERDAYA SAING

Riza Wulandari¹, Lilis Yuningsih², Ni Nyoman Wulan Antari³

¹⁻³Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali

Jl. Raya Puputan No.86, Dangin Puri Klod, Kota Denpasar, Bali, Indonesia

Email: rizawulandari@stikom-bali.ac.id

Abstrak: Ditengah kondisi pandemi covid19 salah satu mitra yaitu Bp I Wayan Suartika mengalami penurunan drastis disebabkan sumber daya manusia yang mulai berkurang. Hal ini sangat bertolak belakang karena kondisi sosial dan lingkungan yang ada di Desa Pakseballi merupakan sentra dari pengrajin endeck. Berdasarkan observasi lapangan, permasalahan tersebut disebabkan oleh kurangnya jaringan sosial antar pengrajin untuk saling memanfaatkan satu sama lain. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman kepada pengrajin endeck Desa Pakseballi mengenai pentingnya modal sosial untuk memperluas jaringan sosial hingga mampu meningkatkan ekonomi pengrajin yang berdaya saing baik secara lokal, nasional, maupun internasional. Focus Group Discussion dipilih sebagai metode yang tepat dalam memberikan pemahaman mengenai pentingnya penguatan modal sosial pada Bp. I Wayan Suartika. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan ini diukur dengan kuisioner dengan besaran 80% mitra telah memahami dan akan menerapkan strategi yang telah diberikan oleh tim kegiatan pengabdian masyarakat.

Kata Kunci: Modal Sosial, Pengrajin Endeck, Desa Pakseballi

1. Pendahuluan

Dewasa ini kearifan lokal menjadi salah satu pengaruh dalam kinerja pertumbuhan ekonomi. Para ekonom sepakat bahwa terdapat bagian dari budaya khususnya pada kearifan lokal sebuah daerah menjadi pilar dalam pembangunan berkelanjutan mulai dari sisi pariwisata, ekologi maupun sosial. Mark Casson mengatakan bahwa *Cultural Determinants of Economic Performance* yang berarti bahwa metodologi ilmu ekonomi juga sebaiknya mencoba untuk mengulik mengenai budaya. (Casson, 1993). Hal ini menjadi penting karena terdapat pengalaman dalam kesuksesan metode tersebut dalam ilmu ekonomi seperti salah satunya adalah penentuan harga, keputusan membeli pelanggan, dan sebagainya. Dalam pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), daerah yang memiliki ciri khas kearifan lokal seperti produk kerajinan, makanan khas, maupun bangunan peninggalan sejarah menjadi peran utama unggulan untuk dijadikan pengembangan perekonomian. Jika ditinjau dari aspek pariwisata, apabila wisatawan asing maupun domestik berkunjung pada sebuah daerah untuk menikmati wisata yang ditawarkan pasti akan membawa buah tangan yang memiliki ciri khas daerah tersebut untuk dijadikan sebagai kenang-kenangan terlebih lagi daerah tersebut mampu mencakup semua aspek kebutuhan yang diperlukan oleh wisatawan.

Desa Pakseballi merupakan salah satu desa di Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung. Desa Pakseballi yang terletak pada wilayah bagian barat Kecamatan Dawan dan berbatasan dengan Kecamatan Klungkung atau terletak di sebelah timur Kota Semarapura. Desa Pakseballi dikenal

sebagai salah satu desa wisata di Kabupaten Klungkung, yang mana didukung berbagai potensi di desa seperti potensi alam, kerajinan, seni dan budaya (Pantiyasa, 2019). Desa Paksewali merupakan salah satu dari 18 desa wisata dalam pengembangannya mengalami beberapa kendala pada produk wisata yang telah direncanakan belum dipasarkan secara luas seperti halnya buah tangan ketika wisatawan datang yang berwujud kerajinan tenun endek. Banyak pengrajin tenun endek di Sampalan Klod, Desa Paksewali ini masih memerlukan dukungan motivasi untuk menciptakan daya saing hal ini dirasakan oleh salah satu pengrajin dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu I Wayan Suartika beserta istrinya I Nengah Ardini. Kurangnya penguatan modal sosial ini sebenarnya tidak sejalan dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah kain endek sebagai warisan budaya kreatif masyarakat Bali yang harus dilestarikan dan dilindungi serta digunakan dan diberdayakan sebagai identitas masyarakat Bali yang berakarter dan berintegritas sesuai dengan Visi Nangun Sat Kerthi Loka Bali melalui Pola Pembangunan Semesta Berencana menuju Bali Era Baru. Selain itu, legalitas kain tenun endek Bali juga telah dicatat sebagai Kekayaan Intelektual Komunal Ekspresi Budaya Tradisional pada tanggal 22 Desember 2020 dengan Nomor Inventarisasi EBT. 12.2020.0000085 oleh Ditjen Kekayaan Intelektual Kemenkumham.

Eksistensi usaha kerajinan tenun endek milik I Wayan Suartika dan Nengah Ardini ini sudah tidak diragukan lagi, Usaha ini berdiri sejak tahun 1982 sampai sekarang beliau masih memproduksi kain tenun endek di Desa Paksewali. Pada saat tim pelaksana pengabdian masyarakat berada di lapangan dengan mengunjungi usaha milik I Wayan Suartika ini beliau menyampaikan hambatan dan keluhan dari usahanya yang tidak selalu mulus selama ± 40 tahun ini. Beberapa tahun belakangan, usaha tenun endek milik beliau mengalami penurunan drastis, sumber daya karyawan yang dimiliki dahulu berjumlah 20 – 30 karyawan. Bahkan ketika ketersediaan tempat kurang, banyak karyawan yang membawa pulang kerajinan endek tersebut untuk dikerjakan dirumah. Selama 5 tahun terakhir pengrajin endek yang bekerja bersama I Wayan Suartika saat ini menurun tinggal 10 karyawan. Hal ini berbanding terbalik pada era tahun 90-an yang perkembangan usahanya begitu pesat. Ketika sarana sudah memenuhi kondisi yang terjadi sekarang adalah mitra kekurangan sumber daya, hal ini disebabkan karena banyak para penerus generasi muda yang memilih migrasi ke luar kota untuk mencari pekerjaan.

Jaringan sosial yang dimiliki oleh mitra juga masih belum luas, sebenarnya kehidupan sosial masyarakat juga dapat mempengaruhi terhadap pengembangan UMKM. Kehidupan sosial masyarakat dapat berperan sebagai modal dalam memaksimalkan potensi yang ada, bahkan dapat meminimalisir peluang konflik (Nopa Laura, Rani Dian Sari, Irfandi Setiawan, 2018). Beliau yang saat itu hanya bekerja sebagai wirausaha pengrajin tenun endek tidak bisa memaksa penerus generasi pengrajin endek untuk tetap mempertahankan warisan budaya lokal ini. Pemahaman tentang pentingnya penguatan modal sosial untuk menjaring sumber daya serta meminimalisir konflik yang terjadi antar pengrajin juga masih kurang. Kondisi ini sangat disayangkan oleh I Wayan Suartika, selama 40 tahun beliau mempertahankan usaha semakin kesini semakin meredup. Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka perlu dilakukan pemecahan solusi yang akan diberikan oleh tim kegiatan pengabdian masyarakat dari ITB STIKOM Bali berupa penyuluhan penguatan modal sosial pengrajin endek Desa Paksewali menuju UMKM yang berdaya saing.

2. Metode

Berdasarkan uraian sebelumnya, serta hasil diskusi dengan mitra, maka prioritas permasalahan yang harus diselesaikan bersama mitra Pengrajin Endek I Wayan Suartika dan Nengah Ardini adalah penyuluhan mengenai penguatan modal sosial. Adapun alur metode kegiatan yang akan dilaksanakan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar. 1 Alur Metode Kegiatan

Rincian penjelasan pada metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di atas adalah sebagai berikut :

1. **Kunjungan Mitra.** Kegiatan ini merupakan pertemuan antara tim pelaksana pengabdian masyarakat dengan I Wayan Suartika sebagai mitra. Hal-hal yang disampaikan dalam kunjungan tersebut adalah observasi lapangan usaha tenun endek. Dalam kunjungan tersebut, mitra juga menyampaikan kesiapan terhadap setiap kegiatan yang akan diberikan seperti penyuluhan penguatan modal sosial.
2. **Existing Mitra.** Kegiatan ini memetakan permasalahan yang dirasakan oleh mitra untuk nantinya diberikan solusi dalam memecahkan permasalahan tersebut. Pada akhir *existing* mitra, selanjutnya dilakukan jadwal kegiatan.
3. Penyuluhan Pemaparan Penguatan Modal Sosial untuk mengembangkan usaha tenun endek yang berbasis kearifan. lokal. Modal sosial disini merupakan investasi sosial yang meliputi sumber daya sosial seperti jaringan, kepercayaan, nilai dan norma dalam struktur hubungan sosial untuk mencapai tujuan individual atau kelompok secara efisien dan efektif. Adanya peranan modal sosial bagi keberlangsungan usaha Kerajinan Endek di Sampalan Klod, Desa Pakseballi Klungkung mampu menjadi perekat bagi setiap individu untuk membentuk jaringan kerja atas azas kepercayaan dalam bentuk sistem hutang piutang, pemberian pinjaman atau tambahan modal maupun juga bisa pada pengadaan stok barang sehingga terjadi kerjasama yang saling menguntungkan untuk mencapai tujuan bersama yaitu Kerajinan Endek di Desa Pakseballi menjadi unggulan dan saling keterkaitan. Selain itu, modal sosial ini bisa dijadikan sebagai penguatan identitas mitra agar bisa dikenal oleh jaringan pasar yang lebih luas.

4. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Kegiatan

Modal sosial dapat didefinisikan sebagai serangkaian nilai dan norma informal yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan terjadinya kerjasama diantara mereka. Modal sosial sendiri merupakan kapabilitas yang muncul dari kepercayaan umum di dalam sebuah masyarakat atau di bagian-bagian tertentu darinya. (Fukuyama, 1999). Modal sosial merupakan hal penting untuk dimiliki oleh setiap individu terlebih lagi bagi para UMKM yang dalam hal ini adalah pengrajin endek Desa Pakseballi. Desa Pakseballi sendiri telah memiliki sejarah sebagai sentra penghasil endek, hal itu bisa menjadi kekuatan mereka berdaya saing apabila pada tindakan yang dilakukan diberikan arahan dengan baik. Peranan modal sosial ini menjadi penting dimana dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat khususnya aspek ekonomi di berbagai negara termasuk Indonesia hanya menekankan *natural capital* dan juga *economy capital* padahal terlepas dari itu kelembagaan lokal, kearifan lokal dan kebiasaan juga dirasa cukup penting dalam menjangkau sosial dan sebagai bentuk strategi penetrasi pasar ke dunia luar.

UMKM dapat memberikan berbagai manfaat seperti pemerataan distribusi pendapatan, mengurangi pengangguran, mengurangi tingkat kemiskinan, meningkatkan PDB negara dan jugameningkatkan kualitas masyarakat di daerah. Walaupun UMKM mempunyai potensi yang sangat baik untuk perekonomian bangsa tetapi UMKM masih dihadapkan oleh permasalahan seperti permodalan, sumber daya manusia, pemasaran dan produksi. Pemerintah sudah berupaya untuk menyelesaikan permasalahan ini, namun upaya yang diusahakan pemerintah masih belum optimal dan komprehensif. Untuk memaksimalkan perkembangan UMKM modal sosial dapat berkontribusi secara signifikan dengan elemen yang di miliki modal sosia. Pada usaha tenun endek ardini ini diberikan kegiatan sosialisasi tentang penguatan modal sosial. Dimana materi yang diberikan adalah sebagai berikut:

The image displays four presentation slides arranged in a 2x2 grid. The top-left slide is a title slide with a red and white zigzag border, containing the date '05 FEBRUARI 2022', the title 'Urgensi Penguatan Modal Sosial bagi UMKM', and the authors 'RIZA WULANDARI, LILIS YUNINGSIH, WULAN ANTARI'. The top-right slide has a red background and features the title 'MODAL SOSIAL????' followed by a definition of MSMEs and a quote from Fukuyama (2002) about social capital. It includes an icon of a pyramid with people and a dollar sign. The bottom-left slide has a red background and a zigzag border, defining 'Kerjasama' (cooperation) and quoting Hasbullah (2006). The bottom-right slide has a white background with a zigzag border and a photo of people, titled 'SOCIAL CAPITAL' and quoting Fukuyama (2002).

05 FEBRUARI 2022

Urgensi Penguatan Modal Sosial bagi UMKM

RIZA WULANDARI, LILIS YUNINGSIH, WULAN ANTARI

MODAL SOSIAL????

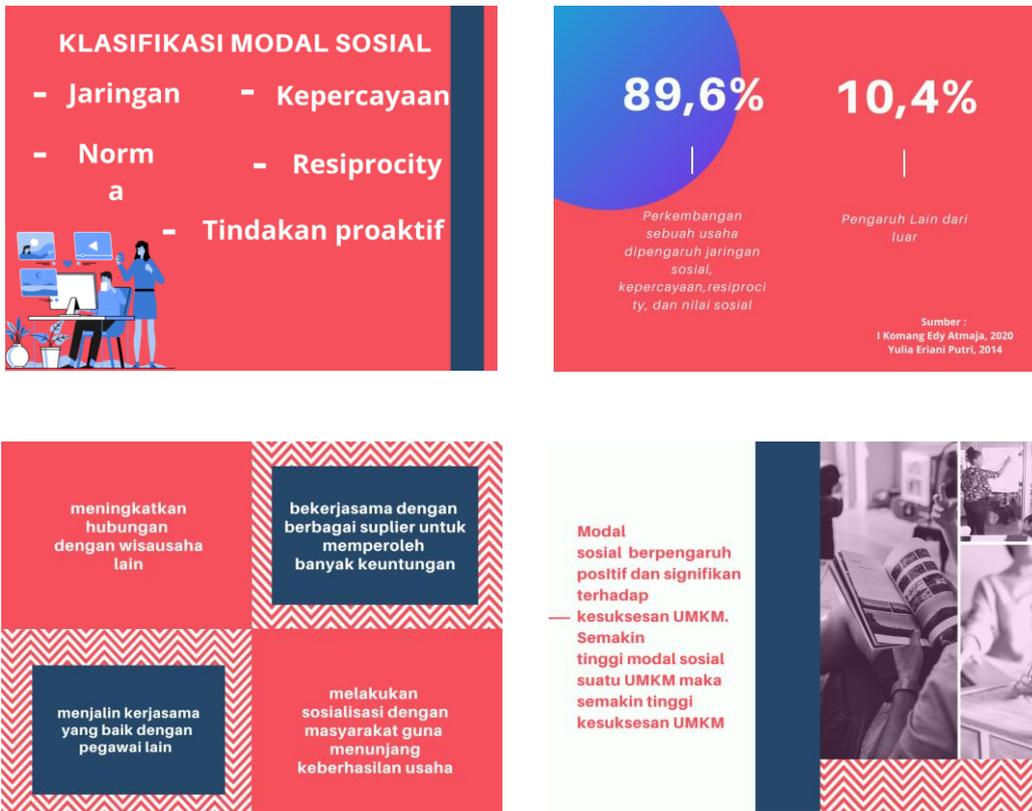
Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam perekonomian suatu negara memiliki peran dan perkembangan yang sangat penting.

Modal sosial sendiri merupakan kapabilitas yang muncul dari kepercayaan umum di dalam sebuah masyarakat atau di bagian-bagian tertentu darinya. (Fukuyama, 2002)

Kerjasama tersebut diwarnai oleh suatu pola interrelasi yang imbal balik dan saling menguntungkan serta dibangun diatas kepercayaan yang ditopang oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial yang positif dan kuat. (Hasbullah, 2006)

SOCIAL CAPITAL

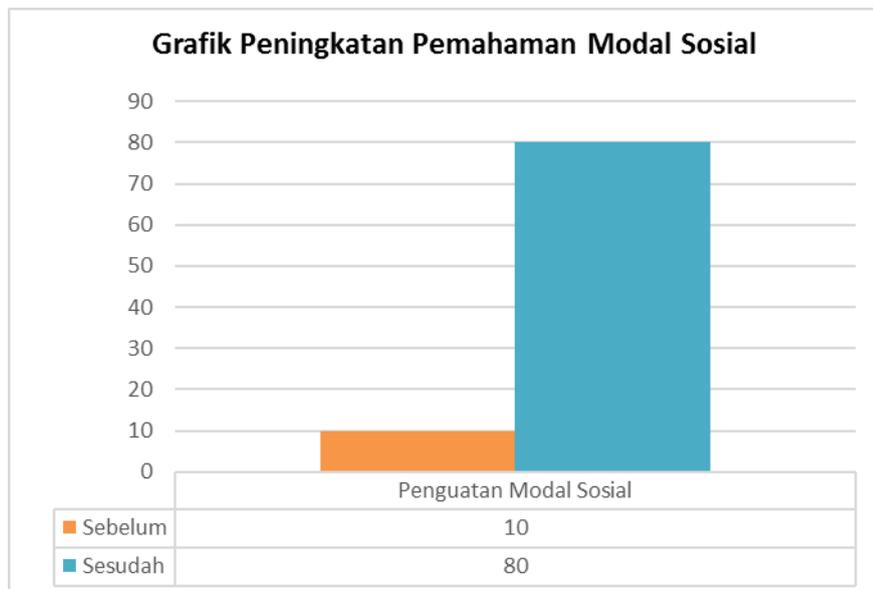
Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam perekonomian suatu negara memiliki peran dan perkembangan yang sangat penting. Modal sosial sendiri merupakan kapabilitas yang muncul dari kepercayaan umum di dalam sebuah masyarakat atau di bagian-bagian tertentu darinya. (Fukuyama, 2002)



Gambar. 2 Materi Penyuluhan Penguatan Modal Sosial

2. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diberikan oleh mitra I Wayan Suartika pada tahap pertama sesuai dengan permasalahan yang dihadapi pada aspek sosial dan manajemen produksi. Hasil luaran kegiatan yang telah dilaksanakan dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar. 3 Grafik Peningkatan Pemahaman Modal Sosial

Kegiatan pengabdian masyarakat pada tahap pertama yang dilakukan pada bulan Pebruari 2022 berjalan dengan baik. Namun terdapat kendala yang dihadapi oleh tim pelaksana yakni I Wayan Suartika menyampaikan bahwa usaha ini akan dilanjutkan oleh putra beliau Ketut Ardika dan dimana pada saat tim pelaksana berkunjung, putra beliau sedang tidak hadir dikarenakan istri beliau berada

di Rumah Sakit untuk persiapan melahirkan. Sehingga kegiatan hanya diikuti oleh Wayan Suartika saja. Dari hasil evaluasi tersebut, secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan lancar

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan pada tahap pertama dengan permasalahan yaitu aspek sosial mitra tenun ardini yaitu I Wayan Suartika telah mendapatkan solusi berupa sosialisasi penguatan modal social. Kegiatan ini berjalan dengan baik secara keseluruhan, mitra telah memahami pentingnya penguatan modal sosial untuk melanjutkan usaha beliau ditengah kondisi Pandemi Covid19. Selain itu, ke depan akan dibentuk juga satu kelompok pengrajin endek khusus di daerah Desa Paksewali untuk mempermudah aktivitas perekonomian dari sisi tenun endek tersebut.

Daftar Pustaka

- Casson, M. (1993). Cultural Determinants of Economic Performance. *Journal of Comparative Economics*, 17(2).
- Fukuyama, F. (1999). *The Great Disruption: Human Nature and the Reconstitution of Social Order*. London: Profile Books.
- Nopa Laura, Rani Dian Sari, Irfandi Setiawan, H. (2018). Peran Modal Sosial Masyarakat dalam Pengelolaan Potensi Alam Sebagai Strategi Bertahan Hidup di Dusun Limang, Kecamatan Kelapa, Kabupaten Bangka Barat. *Society*, 6(2).
- Pantiyasa, I. W. (2019). Konstruksi Model Pengembangan Desa Wisata menuju Smart Eco-Tourism di Desa Paksewali, Klungkung, Bali. *Jurnal Kajian Bali*, 9(1).
- Riyadi & Deddy. (2005). *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Adiningsih, S. (2001), Regulasi dalam Revitalisasi Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia (Artikel web). Diakses di <http://jurnal.unikom.ac.id/vol4/art7.html>
- Adawiyah, W. R. (2011). Faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Studi di Kabupaten Banyumas (Artikel web). Diakses di <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/134/139>